BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Pada karya tulis ilmiah ini, peneliti menentukan karakteristik responden yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu remaja putri dengan masalah flour albus patologis usia 15-20 tahun di Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya. Karakteristik responden yang akan dijadikan sampel diantaranya dengan tanda dan gejala seperti cairan keputihan yang kental, cairan yang keluar berwarna putih keruh ke abu-abuan, kuning, kehijau-hijauan menyerupai susu basi, cairan yang keluar berbau tidak sedap seperti bau amis. Pada penelitian ini akan di ambil 8 orang remaja putri yang mengalami flour albus patologis yang akan mendapatkan pemberian air rebusan daun sirih merah untuk mengurangi flour albus patologis. Saat dilakukan pengkajian responden mengatakan sering keluar cairan dari vaginanya (flour albus), kadang responden juga merasakan gatal di area kewanitaan dan berbau.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian di lihat pengaruhnya.

Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian di lihat pengaruhnya Penelitian ini tentang Penerapan Air Rebusan Daun Sirih Merah untuk Mengatasi Flour Albus Patologis pada Kelompok Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lembar Kuesioner dan Standar Operasi Prosedur (SOP) Air Rebusan Daun Sirih Merah.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 sampai 15 Oktober 2018 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya sebanyak 2x sehari setiap mandi pagi dan mandi sore selama 3 hari.

3.2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2010). Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

1. Persiapan

Pertama peneliti membuat surat izin pengambilan data awal dan penelitian, setelah mendapatkan surat izin pengambilan data awal dan penelitian dari bagian akademik Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Kemudian peneliti mengajukan surat izin data awal penelitian ke dokter klinik yang bertugas di Pondok Pesantren Surabaya dan pihak pondok pesantren memberikan surat balasan izin pengambilan data awal penelitian tersebut. Setelah permohonan izin semua terselesaikan barulah peneliti mendapatkan data awal. Sebelumnya peneliti bertemu dengan Kepala Pondok Pesantren Al-Fitrah untuk meminta ijin terkait pengambilan data awal tentang Flour albus patologis, jumlah remaja putri dan penelitian tentang Air rebusan daun sirih merah untuk mengatasi flour albus. Peneliti mendapatkan data awal (data remaja putri yang mengalami flour albus patologis) dari salah satu pengurus pondok pesantren selanjutnya berkoordinasi dengan dokter yang bertugas di pondok untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dengan cara memberikan kuesioner untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria peneliti. Setelah mendapatkan ijin data

awal peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian di pondok pesantren melalui dokter klinik, lalu peneliti melakukan penelitian selama 3 hari.

2. Pelaksanaan

Pemberian air rebusan daun sirih merah dilakukan selama 3 hari berturut-turut dan dilakukan 2x sehari setiap mandi pagi dan sore hari, namun sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih merah peneliti menyediakan 7-10 lembar daun sirih merah dirumah dan merebus daun sirih dalam 2,5 liter air dalam kondisi sedikit hangat-hangat kuku dan direbus hingga berubah warna. Ketika air rebusan daun sirih merah sudah jadi peneliti membawa air rebusan daun sirih merah ke Pondok Pesantren. Sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih merah peneliti melakukan bina hubungan saling percaya (BHSP) kepada responden. Peneliti memberikan kuesioner data awal kepada responden setelah itu peneliti mendapatkan responden sesuai dengan kriteria penelitian kemudian peneliti mengunjungi pondok pesantren al-fitrah surabaya untuk menemui responden, kemudian menanyakan kepada subjek penelitian tentang kesediaan mereka menjadi responden. Apabila subjek penelitian bersedia menjadi responden, mereka mengisi *informed consent*. Peneliti menjelaskan waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 12 sampai 15 Oktober tahun 2018 sebanyak 2x sehari setiap mandi pagi dan mandi sore selama 3 hari dan juga menjelaskan prosedur dan tujuan pemakaian air rebusan daun sirih merah untuk mengatasi flour albus setelah itu memberikan kuesioner kepada responden, selanjutnya memberikan air rebusan daun sirih merah untuk hari pertama . Setelah dijelaskan dan diberikan air rebusan daun sirih

merah, peneliti berterima kasih atas waktu yang diberikan responden yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus ini mempunyai tiga unit analisis yang terdiri dari :

- 1) Bagaimana karakteristik flour albus pada remaja putri dilihat dari warna, rasa gatal dan bau Flour ablus pada responden sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah.
- 2) Bagaimana respon responden saat proses pelaksanaan pemberian air rebusan daun sirih merah?
- 3) Bagaimana karakteristik flour albus pada remaja putri dilihat dari warna, rasa gatal dan bau Flour ablus pada responden sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah?

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang dipergunakan penelitian penerapan air rebusan daun sirih merah untuk mengatasi flour albus patologis dengan lembar Kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan kriteria antara lain :

Flour albus	Ciri fisik
Warna	- kuning, kehijauan ,abu-abu menyerupai susu atau yoghurt. - Krem atau bening
Gatal	- Iya - Tidak
Bau	- Berbau tidak sedap - Tidak berbau

(Iswati, 2010)

3.4 Etik Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan manusia, maka harus memahami hak dasar manusia terutama terkait etik studi kasus yang harus diperhatikan. Dalam studi kasus ini memperhatikan masalah etika yang meliputi :

3.4.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan di berikan kepada penderita yang mengalami flour albus patologis di wilayah Pondok Pesantren Al-fitrah Surabaya yang akan dijadikan subyek yang akan diteliti (responden). Peneliti memberikan penjelasan sebelumnya tentang maksud, efek samping dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Jika responden bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya. Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud efek samping dan tujuan dilakukannya studi kasus yang akan dilakukan.

3.4.2 Tanpa Nama (*Anomity*)

Pada penelitian ini peneliti akan merahasiakan identitas subjek penelitian yaitu tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri-ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden, cukup dengan memberi tanda atau kode pada lembar persetujuan.

3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Pada penelitian ini kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya beberapa data tertentu yang dibutuhkan yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian sehingga rahasia tetap terjaga, peneliti hanya mencantumkan inisial responden yang akan diteliti pada lembar pengkajian yang dilakukan atau menggunakan kode untuk kerahasiaan dari responden.

3.4.4 Menguntungkan dan Tidak Merugikan (*Beneficence dan Non maleficence*)

Penelitian ini menguntungkan bagi partisipan yang diteliti karena akan mengurangi flour albus patologis pada responden. Tidak ada sedikit pun kerugian yang ditimbulkan oleh penelitian ini karena peneliti hanya melakukan pemberian air rebusan daun sirih merah yang sudah sesuai prosedur. Air rebusan daun sirih merah adalah terapi yang mempunyai banyak manfaat bagi penderita flour albus dan sebagai tindakan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dari flour albus.

3.4.5 Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian ini, peneliti bersikap adil dan tidak membeda-bedakan antara responden pada semua tahap pengumpulan data dan saat pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan akan mendapatkan manfaat yang sama dari pemberian air rebusan daun sirih merah dan juga waktu pemberian air rebusan daun sirih merah yang akan diberikan juga sama terhadap pencegahan flour albus.

3.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan atau keterbatasan tersebut hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti ialah :

1. Jadwal yang di ajukan peneliti untuk melakukan penelitian terkadang berketepatan dengan jadwal kegiatan responden
2. Pertemuan responden dengan peneliti hanya 3 kali sehingga BHSP tidak terjalin dengan baik.
3. Peneliti tidak bisa memastikan responden menggunakan air rebusan daun sirih merah berhubung dengan masing-masing privasi